

## Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat

Petrosina Meska Rumbarak<sup>1\*</sup>, Muhammad Faizin<sup>2</sup>, Gika Apia<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Disrik Aimas, Kab. Sorong, Papua Barat Daya.  
petrosinameskerumbarak@gmail.com

### Abstract

This study aims to determine the relationship between teachers' teaching styles and the learning motivation of fourth-grade elementary school students. Learning motivation is a crucial factor influencing student success in the learning process, while teaching style is an external factor that plays a role in fostering such motivation. This study employs a quantitative approach with a correlational research design. The subjects consisted of the entire fourth-grade class of 15 students; consequently, a total sampling technique was used, meaning the entire population served as the research sample. Data were collected through questionnaires regarding teachers' teaching styles and students' learning motivation, both of which had passed validity and reliability tests. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics, specifically normality testing and the Pearson Product Moment correlation test at a 5% significance level. The results indicate that the calculated r-value (0.702) exceeds the critical r-value (0.514), with a significance value of 0.003 ( $p < 0.05$ ). Thus, the research hypothesis is accepted. Teachers' teaching styles contribute 49.3% to students' learning motivation, while the remaining 50.7% is influenced by factors outside the scope of this study. These findings demonstrate that varied teaching methods, effective communication, and positive teacher-student interactions contribute to enhancing learning motivation. **Keywords:** teacher teaching style, learning motivation, elementary school students, learning, correlational research

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD). Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan gaya mengajar guru menjadi salah satu faktor eksternal yang berperan dalam membangun motivasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah **15 siswa**, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket gaya mengajar guru dan angket motivasi belajar siswa yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji *normalitas*, serta uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan taraf *signifikansi* 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung = 0,702, lebih besar daripada  $r$  tabel = 0,514, dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Gaya mengajar guru memberikan kontribusi sebesar 49,3% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 50,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi metode mengajar, komunikasi yang efektif, serta interaksi yang positif antara guru dan siswa berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar.

**Kata Kunci:** gaya mengajar guru, motivasi belajar, siswa sekolah dasar, pembelajaran, penelitian korelasional

Copyright (c) 2026 Petrosina Meska Rumbarak, Muhammad Faizin, Gika Apia

✉ Corresponding author: Petrosina Meska Rumbarak

Email Address: [desirosiita12@gmail.com](mailto:desirosiita12@gmail.com) (Jl. Lintas Sumatra No. 14, Kab. Ogan Ilir, Sumatera Selatan)

Received 15 June 2026, Accepted 30 June 2026, Published 16 July 2026

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, karakter, dan motivasi belajar peserta didik. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), khususnya kelas IV, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar

yang aktif, menyenangkan, dan memotivasi. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran adalah gaya mengajar guru (teaching style), yaitu pola perilaku, pendekatan, strategi, dan interaksi yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa (Cardenal et al., 2023; Hardi, 2026).

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif bertanya, menyelesaikan tugas, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu bertahan menghadapi kesulitan belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurangnya perhatian selama pembelajaran, rendahnya partisipasi kelas, dan menurunnya hasil belajar. Laporan UNESCO (2023) menekankan bahwa keterlibatan dan motivasi belajar siswa menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar pascapandemi. Selain itu, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang dipublikasikan OECD menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih menjadi tantangan di banyak negara, termasuk Indonesia, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar sejak jenjang pendidikan dasar.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, guru menerapkan berbagai gaya mengajar sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan siswa. Gaya mengajar yang bersifat demokratis, interaktif, dan berpusat pada siswa (student-centered) cenderung mampu membangun hubungan positif antara guru dan siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya, gaya mengajar yang terlalu berpusat pada guru (teacher-centered), monoton, dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dapat menurunkan minat dan motivasi belajar. Penelitian Cardenal et al. (2023) menunjukkan bahwa hubungan guru dan siswa yang dibangun melalui gaya mengajar yang positif berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar di sekolah dasar. Temuan tersebut diperkuat oleh Coterón et al. (2024) yang menyatakan bahwa gaya mengajar yang mendukung kebutuhan psikologis siswa mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan belajar.

Sejumlah penelitian di Indonesia juga menunjukkan adanya hubungan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Hardi (2026) menemukan bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian Sari (2025) menunjukkan bahwa penggunaan gaya mengajar yang variatif dan interaktif berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi serta hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, Inayah et al. (2025) melaporkan bahwa dimensi gaya mengajar guru berkorelasi positif dengan motivasi belajar mahasiswa pendidikan guru, yang mengindikasikan bahwa kualitas interaksi pembelajaran menjadi faktor penting dalam membangun motivasi belajar di berbagai jenjang pendidikan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara gaya mengajar dan motivasi

belajar, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Sebagian besar penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan menengah atau perguruan tinggi, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, karakteristik siswa sekolah dasar berbeda dengan peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi karena mereka masih memerlukan pendekatan pembelajaran yang konkret, komunikatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana gaya mengajar guru berhubungan dengan motivasi belajar siswa kelas IV agar diperoleh gambaran empiris yang sesuai dengan karakteristik pendidikan dasar.

Permasalahan lain yang dijumpai di sekolah dasar negeri 42 abidon kabupaten raja ampat pada saat observasi awal penelitian adalah masih adanya siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran, mudah kehilangan konsentrasi, pasif dalam kegiatan belajar, serta kurang percaya diri untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah gaya mengajar guru yang belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Guru yang belum menerapkan variasi metode, media, maupun bentuk interaksi yang menarik berpotensi menyebabkan suasana belajar menjadi monoton sehingga motivasi belajar siswa menurun. Oleh karena itu, memahami hubungan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa menjadi penting sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD negeri 42 abidon kabupaten raja ampat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan kajian mengenai hubungan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar dalam konteks pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam memilih dan menerapkan gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 42 Abidon. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 15 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling) sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) yang disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel gaya mengajar guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Selain itu, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan IBM SPSS

Statistics versi 25. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linearitas, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk mengetahui hubungan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa.

## HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 15 siswa, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang terdiri atas dua variabel, yaitu gaya mengajar guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan korelasi *Product Moment Pearson*.

### Deskripsi Data Penelitian

#### Deskripsi Data Gaya Mengajar Guru (X)

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 15 responden, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Gaya mengajar Guru

| No    | Nilai            | Frekuensi | Presentasi | Kategori    |
|-------|------------------|-----------|------------|-------------|
| 1     | $X \geq 71$      | 4         | 26,67%     | Sangat Baik |
| 2     | $69 \leq X < 71$ | 8         | 53,33%     | Baik        |
| 3     | $67 \leq X < 69$ | 3         | 20,00%     | Cukup       |
| 4     | $X < 67$         | 0         | 0%         | Kurang      |
| Total |                  | 15        | 100%       |             |

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar siswa (53,33%) menilai gaya mengajar guru berada pada kategori baik. Sebanyak 26,67% siswa menilai sangat baik dan 20% menilai cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan gaya mengajar yang mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa

| No    | Nilai            | Frekuensi | Presentase | Kategori      |
|-------|------------------|-----------|------------|---------------|
| 1     | $X \geq 72$      | 3         | 20,00%     | Sangat tinggi |
| 2     | $70 \leq X < 71$ | 9         | 60,00%     | Tinggi        |
| 3     | $68 \leq X < 70$ | 3         | 20,00%     | Sedang        |
| 4     | $X < 68$         | 0         | 0%         | Rendah        |
| Total |                  | 15        | 100%       |               |

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (60%) memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat belajar yang baik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Uji Normalisasi Menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov-Z*, dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 3. Uji normalisasi variable

| Variabel           | Sig.  | Keterangan |
|--------------------|-------|------------|
| Gaya Mengajar Guru | 0,200 | Normal     |
| Motivasi Belajar   | 0,200 | normal     |

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas, Nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,418 ( $>0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa bersifat linear.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Product Moment Pearson. Hasil analisis diperoleh sebagai berikut.

| Variabel                                  | r hitung | r tabel (n=15; $\alpha=0,05$ ) | Sig.  | Keterangan |
|-------------------------------------------|----------|--------------------------------|-------|------------|
| Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belaja | 0,702    | 0,514                          | 0,003 | Signifikan |

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,702, sedangkan r tabel sebesar 0,514. Karena  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat.

### Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dihitung menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,702)^2 \times 100\%$$

$$KD = 49,3\%$$

Artinya, gaya mengajar guru memberikan kontribusi sebesar 49,3% terhadap motivasi belajar siswa. Adapun 50,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga, minat belajar, kemampuan siswa, teman sebaya, dan fasilitas belajar.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 42 Abidon. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi Product Moment diperoleh nilai r hitung = 0,702, sedangkan r tabel = 0,514 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 15 siswa. Nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV.

Hubungan yang positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik gaya mengajar guru dalam

melaksanakan proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, apabila gaya mengajar guru kurang menarik dan monoton, motivasi belajar siswa cenderung menurun. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk belajar secara aktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno (2016) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat belajar sehingga seseorang terdorong untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar adalah guru, terutama melalui cara guru mengelola pembelajaran, menyampaikan materi, memberikan penguatan, dan membangun interaksi yang positif dengan siswa.

Gaya mengajar merupakan cara atau pola perilaku guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Guru yang mampu menggunakan variasi metode, media pembelajaran, intonasi suara, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif akan menciptakan pembelajaran yang menarik. Kondisi tersebut akan meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa Moh. Uzer Usman (2017). Hasil penelitian ini mendukung teori Syaiful Bahri Djamarah (2015) yang menyatakan bahwa variasi gaya mengajar bertujuan mengurangi kejenuhan siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan variasi dalam metode mengajar, media pembelajaran, interaksi, dan pengelolaan kelas mampu mempertahankan perhatian siswa sehingga mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian juga sejalan dengan teori Sardiman (2018) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak aktivitas belajar siswa. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih tekun, aktif bertanya, mengerjakan tugas, dan berusaha memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik agar motivasi belajar siswa tetap tinggi.

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, sebagian besar siswa memberikan penilaian bahwa guru telah menerapkan gaya mengajar yang baik. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami, serta memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang aktif. Cara mengajar seperti ini membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 42 Abidon, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Gaya mengajar guru di kelas IV SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa guru telah menerapkan variasi dalam proses pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai, memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. 2) Motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat berada pada kategori tinggi. Siswa menunjukkan

antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam kegiatan belajar, serta memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat. Hasil analisis korelasi Product Moment menunjukkan nilai  $r$  hitung = 0,702, lebih besar daripada  $r$  tabel = 0,514 pada taraf signifikansi 5%, dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. 4) Besarnya kontribusi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan koefisien determinasi adalah sebesar 49,3%, sedangkan 50,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, minat belajar, kemampuan individu, serta sarana dan prasarana pembelajaran.

## REFERENSI

- Asadpour, M., Bakhshi, M. H., & Mirzapour, P. (2025). The motivational role of teachers: A systematic review of key factors influencing students' academic motivation. *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10212-025-01039-0>
- Cardenal, M. E., Díaz-Santana, O., & colleagues. (2023). Teacher–student relationship and teaching styles in primary education: A model of analysis. *Journal of Professional Capital and Community*, 8(3), 165–181.
- Coterón, J., Fernández-Caballero, J., Martín-Hoz, L., et al. (2024). The interplay of structuring and controlling teaching styles in physical education and its impact on students' motivation and engagement. *Behavioral Sciences*, 14(9), 836.
- Djamarah, S. B. (2015). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardi, A. A. (2026). The relationship between teachers' teaching styles and students' learning motivation in physical education learning. *STAMINA: Journal of Sports Science*.
- Inayah, I., Mardhotillah, P., & Falahiyah, T. (2025). The relationship between lecturers' teaching styles and learning motivation of students in the Primary School Teacher Education Program. *Journal of Asian Innovation and Educational Management*.
- Laranjeira, M., & Teixeira, M. O. (2026). Motivational teaching styles and student engagement: A multilevel study in Portuguese elementary schools. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools*.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Saeed, D. A. (2025). The relationship between lecturers' teaching styles and students' motivation. *Cihan University-Erbil Journal of Humanities and Social Sciences*.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, I. (2025). The effect of the use of learning media and teachers' teaching styles on student learning outcomes at the elementary education level. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*.

- Sumar, W. T., & Mahawati, B. (2025). The relationship of teacher teaching strategies and class environment with student learning motivation. Atlantis Press Proceedings.
- Uno, H. B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umara, A. R., & Muslim, P. R. (2025). The influence of teachers' pedagogical competence on student learning motivation: A systematic literature review. Tarbiyah Suska Conference Series.
- Usman, M. U. (2017). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wang, Q., Lee, K. C. S., & Hoque, K. E. (2023). The role of classroom climate and student self-efficacy in the relationship between teacher leadership style and student academic motivation: Evidence from China. The Asia-Pacific Education Researcher.
- Yalçinkaya, S., Dağlı, G., Altınay, F., Altınay, Z., & Kalkan, Ü. (2021). The effect of leadership styles and initiative behaviors of school principals on teacher motivation. Sustainability, 13(5), 2711.
- Yue, X., Hou, X., Zhang, J., & Li, M. (2026). The impact of controlling teaching style on student engagement and academic achievement: Differences across varied motivation profiles. Teaching and Teacher Education.
- Zhang, L., Xie, Z., Deng, Y., & Li, Y. (2025). Enhancing autonomous work motivation and engagement for diverse teaching styles among Chinese inclusive education teachers. European Journal of Education.